



PRESS RELEASE

Kinerja yang Kuat Berlanjut di Triwulan Pertama *Strong Performance Continued in 1Q18*

PT Indo Tambangraya Tbk. (ITM) mempertahankan kinerja keuangan yang kukuh pada triwulan pertama 2018. Perusahaan membukukan kenaikan tipis laba bersih dibandingkan laba bersih yang diperoleh pada triwulan pertama tahun lalu. Kinerja yang kukuh ini tercapai di tengah produksi yang menurun akibat hujan yang ekstrim.

Laba bersih tercatat USD 58 juta pada triwulan pertama 2018 versus USD 57 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya. Rata-rata harga jual batu bara pada triwulan pertama USD 83,6 per ton, naik 24% dari USD 67,5 per ton pada periode yang sama tahun lalu.

Kenaikan rata-rata harga batu bara global disebabkan oleh permintaan yang meningkat terutama di China karena pasokan dalam negeri yang terbatas yang berlanjut sampai awal tahun ini.

Perusahaan membukukan penjualan bersih sebesar USD 379 juta, naik 3% dari USD 368 juta pada periode yang sama tahun lalu. Marjin laba kotor pada kurun waktu ini 29% dibandingkan 31% pada kurun waktu yang sama tahun lalu, sedangkan EBIT turun tipis 1% menjadi USD 88 juta secara year-on-year. Laba bersih per saham tercatat USD 0,05.

Sampai dengan akhir triwulan pertama 2018, total aktiva ITM bernilai USD 1373 juta dengan ekuitas USD 873 juta. Perusahaan mempertahankan posisi

PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITM) maintained its strong financial performance in the first quarter of 2018. The Company recorded a slight increase in net income compared with net incomes in the first quarter last year. This strong financial performance was achieved despite the lower production caused by an extreme rainfall.

Net income was booked at USD 58 million in the first quarter of 2018 versus USD 57 million in the same period last year. Average selling price in the first quarter was at USD 83.6 per ton, rose by 24% from USD 67.5 per ton in the same period last year.

Higher average selling price resulted from higher demand particularly in China due to restricted domestic supply which continued to the beginning of the year.

The company booked sales revenue of USD 379 million, 3% higher than USD 368 million in the same period last year. Gross profit margin during this period was at 29% compared to 31% in the same period last year, while EBIT slightly lower by 1% to USD 88 million on year-on-year basis. Earnings per share this quarter was USD 0.05.

By the end of the first quarter of 2018, ITM's total assets were valued at USD 1373 million while total equity was USD 873 million. The

kas dan setara kas sebesar USD 424 juta tanpa hutang pada akhir triwulan pertama.

Perusahaan menjual 4,4 juta ton batu bara pada triwulan pertama, lebih rendah 19% dibandingkan periode yang sama tahun lalu, dikapalkan ke Jepang (0,9 juta ton), China (0,7 juta ton), Filipina (0,5 juta ton), Indonesia (0,5 juta ton), India (0,4 juta ton), Thailand (0,3 juta ton), Korea Selatan (0,3 juta ton), dan negara-negara lain di Asia Timur, Selatan, dan Tenggara.

Penjualan turun disebabkan oleh produksi yang lebih rendah akibat curah hujan yang tinggi. Perusahaan menghasilkan 4,4 juta ton pada triwulan pertama. Adapun tahun 2018, target volume penjualan adalah 25 juta ton yang sebanyak 69% di antaranya telah terjual. Dari angka 25 juta ton, 22,5 juta ton direncanakan merupakan hasil penambangan perusahaan sedangkan 2,5 juta ton berasal dari PT ITM Indonesia, anak perusahaan ITM.

Untuk tahun 2018 perusahaan akan melanjutkan beberapa strategi inti, yaitu menangkap margin sepanjang rantai nilai dan memaksimalkan nilai jangka panjang bagi para pemegang saham.

Guna mendapatkan margin tambahan, perusahaan akan memperluas operasi ke kontrak pertambangan. Perusahaan berencana memperluas armada pertambangan ke Gugus Melak agar dapat memperbaiki produktivitas dan kendali biaya. Di sisi lain, PT GasEmas yang diakuisisi tahun lalu, sebagai contoh, kini menjadi andalan perusahaan dalam pembelian bahan bakar. Pembelian langsung telah mengurangi biaya bahan bakar secara bermakna. Perusahaan akan terus mencari cara-cara untuk menambah margin melalui keunggulan operasional, peningkatan produktivitas, serta penguatan proses bisnis.

Semua prakarsa penguatan margin ini akan meningkatkan ragam pilihan untuk mengoptimalkan

company has maintained a net cash position of USD 424 million with zero debt at the end of the first quarter.

The Company sold 4.4 million tons in the first quarter, lower by 19% than the same period last year, which was shipped to Japan (0.9 million tons), China (0.7 million tons), Philippines (0.5 million tons), Indonesia (0.5 million tons), India (0.4 million tons), Thailand (0.3 million tons), South Korea (0.3 million tons), and other countries in East, South, and Southeast Asia.

Sales volume was lower as a result of lower output due to heavy rainfall. The company produced 4.4 million tons in the first quarter. As for 2018, our sales volume target has been set at 25 million tons, of which 69% has already been sold. From 25 million tons, 22.5 million tons is expected to come from our production while the remaining 2.5 million tons would be from PT ITM Indonesia, our subsidiary.

For 2018, ITM will continue to execute its core strategies: to capture margins along the value chain and maximize long term value to shareholders.

In order to capture additional margins, ITM is expanding its operation in contract mining. We are looking to expand our mining fleet to the Melak cluster. This would help us improve productivity and control costs better. On the other hand, PT GasEmas, acquired last year, is now our fuel procurement arm. The direct procurement has helped us to reduce fuel costs significantly. We will continue to find ways to enhance margins through operational excellence, improving productivity and enhancing business process.

All these margin improvement initiatives would then increase our optionality to optimize our

cadangan. Dengan margin yang lebih banyak, perusahaan dapat mengakses wilayah baru, menggali lebih dalam sehingga cadangan meningkat. Prakarsa ini telah menghasilkan tambahan cadangan 77 juta ton yang diumumkan pada triwulan terakhir. Perusahaan akan terus mengoptimalkan rencana penambangan dan mengevaluasi peluang organik guna memaksimalkan nilai jangka panjang pemegang saham.

Perusahaan menganggarkan belanja modal sebesar USD 40 juta. Sebagian besar akan digunakan untuk memperluas armada pertambangan PT Tambang Raya Usaha Tama (TRUST).

Perusahaan juga aktif mengevaluasi setiap kemungkinan investasi baru dan akuisisi untuk baik energi konvensional maupun energi terbarukan.

Tentang PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITM)

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) adalah salah satu produsen batu bara terkemuka di Indonesia dengan lingkup usaha yang terintegrasi dengan pengolahan dan kegiatan logistik di Indonesia. ITM memproduksi beberapa tingkatan batu bara termal berkualitas bagi basis pelanggannya di Asia yang jumlahnya terus bertambah.

Jakarta, 16 May 2017

Kirana Limpaphayom
Direktur Utama

PT Indo Tambangraya Megah Tbk
Pondok Indah Office Tower III
Jl. Sultan Iskandar Muda
Pondok Indah KAV V-TA
Jakarta 12310
T: +62 21 29328100
F: +62 21 29327999
www.itmg.co.id

reserves. With more margins, we could access new area, mine deeper hence increase our reserves. Our initiatives have resulted in 77 million tons additional reserves, announced last quarter. We will continue to optimize our mine planning as well as evaluating inorganic opportunities to maximize long term shareholders value.

Our capital expenditure budget for 2018 is approximately USD 40 million. Majority of this will be used in a mining fleet expansion of PT Tambang Raya Usaha Tama (TRUST).

Additionally, the company is actively evaluating new investment and acquisition opportunities in conventional and renewable energy.

About PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITM)

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) is one of the leading Indonesian coal producers that comprises integrated coal mining, coal processing and operational logistics in Indonesia. ITM produces a good range of thermal coal for its large and diverse Asian customer base.